

BAB II

KAJIAN PUSTAKA HASIL BELAJAR SISWA TENTANG CIRI-CIRI KHUSUS TUMBUHAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE INQUIRY

A. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah segala kemampuan yang dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang berupa pemahaman dan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari serta sikap dan cara berpikir kritis dan kreatif dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara serta bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa

Hasil belajar juga merupakan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para siswa setelah mereka mengikuti pendidikan, dan hasil belajar merupakan hal utama dari tujuan pendidikan. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran dirancang untuk memungkinkan pencapaian suatu perangkat tujuan pendidikan yang meliputi pengetahuan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Aspek kognitif merupakan suatu kemampuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Aspek kognitif meliputi pengetahuan kompleks, aplikasi, sintesis, analisis, dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat A. Kosasih Djahiri (1985 : 12-13) mengatakan bahwa:

1. Kawasan kognitif hendaknya mengutamakan pembinaan kemampuan memproses informasi/konsep menjadi milik dirinya yang dipahami.

- Dimengerti dan diyakininya, serta terstruktur secara baik/layak dan mantap. Kemampuan ini hendaknya diproses melalui pola berfikir: kritis, analitis, interaktif dan evaluatif secara konfergen maupun difergen. Cara ini membakukan siswa untuk menerima sesuatu secara nalar/rasional.
2. Kawasan efektif seyogyanya membina kepekaan dan keterlibatan seluruh potensi afeksinya untuk merasakan, menghayati, menilai, dan berkemauan menyerap. Sistem nilai (*believe system* yang bersangkutan) dibina melalui klarifikasi sehingga nilai/moral baru yang masuk dakan diterimanya secara baik dan mampu bersatu raga dengan sistem nilai yang sudah ada dalam dirinya. Siswa akan mampu melakukan ini bila nilai/moral baru itu merupakan keyakinannya.
 3. Kawasan psikomotor hendaknya pembinaan melalui pola proses/*procedural* latihan atau melakoni baik secara langsung maupun dalam bentuk gerak terarah secara abstrak. Aneka ketrampilan melalui pola tadi yang melahirkan gerak/keterampilan yang manipulatif dalam arti gerak keterampilan hasil belajar dan bukan lagi gerak keterampilan yang replaktif/kodrati.

Hasil belajar akan menumbuhkan pengetahuan dan pengertian dalam diri seseorang sehingga ia dapat mempunyai kemampuan berupa keterampilan dan membentuk kebiasaan, sikap dan cita-cita hidupnya.

Prestasi anak yang dapat dicapai dari hasil belajar di sekolah berbeda-beda, hal ini tergantung pada tingkat kemampuannya dalam menerima materi pelajaran. Kemampuan anak untuk berprestasi dapat dipengaruhi oleh bakat dan kepribadiannya yang dibawa sejak lahir serta dapat pula dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitarnya.

B. Penerapan Metode Inquiry dalam Pembelajaran IPA

1. Pengertian Metode Inquiry

Menurut Nursid Sumaatmadja (2007 : 48-49), Inkuiri adalah salah satu cara belajar yang bersifat mencari sesuatu secara kritis, analitis, argumental (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu

menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan, karena didukung oleh data. Inkuiri dapat dilakukan secara individu, kelompok atau klasikal, serta dapat dengan catat tanya jawab, diskusi atau kegiatan di dalam maupun di luar kelas.

Inquiry adalah salah satu metode pengajaran dengan cara guru menyuguhkan suatu peristiwa kepada siswa yang menimbulkan teka-teki, dan memotivasi siswa untuk mencari pemecahan masalah.

Metode inquiry ditelusuri dari fakta menuju teori. Dengan harapan agar siswa terangsang untuk mencari dan meneliti, serta memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri.

Inquiry juga dapat dilakukan dengan cara guru menunjukkan sesuatu benda/barang yang masih asing bagi siswa di depan kelas. Kemudian semua siswa disuruh mengamati, meraba, melihat, dan membaca dengan seluruh alat indera secara cermat. Lalu guru memberikan masalah atau pertanyaan kepada seluruh siswa, yang sudah siap dengan jawaban atau pendapat. Dalam hal ini masalah yang diajukan kepada siswa tidak boleh menyimpang dari materi yang akan diajarkan/direncanakan. Permasalahan yang diajukan dengan menggunakan metode inquiry ini bersifat penelitian (*research*).

2. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Inquiry

Dalam website *inquiry page* UIUC 2004 (<http://www.inquiry.uiuc.edu/inquiry/process.php3>) dinyatakan bahwa

proses inkuiri dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui lima tahap. Tahapan-tahapan metode inkuiri adalah sebagai berikut:

- a. *Ask* (bertanya)
- b. *Investigate* (Menyelidiki)
- c. *Create* (Menciptakan)
- d. *Discuss* (Membahas)
- e. *Reflect* (Mencerminkan)

Sebagai gambaran proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dilakukan sebagai berikut:

- 1) Guru menunjukkan sesuatu benda/barang yang masih asing bagi siswa di depan kelas.
- 2) Kemudian semua siswa disuruh mengamati, meraba, melihat, dan membaca dengan seluruh alat indera secara cermat.
- 3) Lalu guru memberikan masalah atau pertanyaan kepada seluruh siswa, yang sudah siap dengan jawaban atau pendapat. Dalam hal ini masalah yang diajukan kepada siswa tidak boleh menyimpang dari materi yang akan diajarkan/direncanakan. Permasalahan yang diajukan dengan menggunakan metode inquiry ini bersifat penelitian (*research*).

3. Manfaat Penggunaan Metode Inquiry

Kegunaan Inkuiri yang dikemukakan oleh Nursid Sumaatmadja (2007 : 50) adalah:

- a. mengembangkan sikap, keterampilan siswa untuk mampu memecahkan masalah serta mengambil keputusan secara objektif dan mandiri

- b. mengembangkan kemampuan berfikir para siswa. Proses berfikir terdiri dari serentetan ketrampilan-keterampilan (mengumpulkan informasi, membaca data, dan lain-lain), yang penerapannya memerlukan latihan serta pembiasaan.
- c. Melalui inkuri, kemampuan berfikir tadi diproses dalam situasi yang benar-benar dihayati, diminati siswa serta dalam berbagai macam ragam alternatif.
- d. Membina mengembangkan sikap penasaran (ingin tahu lebih jauh) dan cara berfikir objektif mandiri kritis analitis baik secara individual maupun kelompok. Untuk ini program dan jalannya pelajaran hendaknya: (1) memberikan kesempatan pengembangan individu dan siswa sentris, (2) dibina suasana belajar yang bebas dari tekanan, ketakutan atau paksaan.

Keunggulan metode inquiry ketika dilakukan dalam proses pembelajaran tentang Ciri-ciri Tumbuhan adalah sebagai berikut

- a. Mendorong siswa berfikir secara ilmiah dalam setiap pemecahan masalah yang dihadapi.
- b. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pengetahuan pada situasi proses pembelajaran.
- c. Mendorong siswa untuk berfikir kreatif dan inovatif, dan bekerja keras atas dasar inisiatif sendiri
- d. Menumbuhkan sikap obyektif, jujur, dan terbuka.
- e. Situasi proses pembelajaran menjadi hidup dan dinamis

4. Media dalam Metode Inquiry

Salah satu media yang sangat cocok dalam mengajarkan topik Ciri-ciri Tumbuhan diantaranya adalah lingkungan sekitar sekolah. Dalam pembelajaran di sekolah materi pembelajaran IPA tentang Ciri-ciri Khusus

Tumbuhan sangat berkaitan dengan lingkungan. Segala fenomena alam yang ada merupakan sumber dan media pembelajaran bagi mata pelajaran IPA.

Dengan memilih media langsung di alam, maka siswa akan menemukan sendiri pengetahuan melalui penggunaan metode Inquiry yang diterapkan oleh guru untuk menyampaikan topik tentang Ciri-ciri Khusus Tumbuhan dengan cara mengamati bagian daunnya, bunganya, dan akarnya.

C. Pembelajaran IPA tentang Ciri-ciri Khusus Tumbuhan di Kelas VI SD

1. Pengertian Pembelajaran IPA di SD

Secara umum pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara lengkap Surya (1996 : 9 dalam Fermansyah 2003) memberikan pengertian pembelajaran sebagai proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Yang menjadi prinsip landasan pengertian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan tingkah laku.
2. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan.
3. Pembelajaran suatu proses

Jadi pembelajaran IPA tentang Ciri-ciri Khusus Tumbuhan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang disampaikan kepada siswa agar siswa dapat memperoleh pengalaman tingkah laku dalam memahami ciri-ciri Khusus tumbuhan.

2. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Pendidikan IPA di SD bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Dalam Standar Kompetensi IPA di SD, menyebutkan tujuan dan fungsi mata pelajaran IPA sebagai berikut:

- a. Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains dan teknologi
- c. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- d. Ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- e. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

- f. Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Dalam hubungannya dengan pembelajaran IPA di SD diharapkan para siswa mempelajari IPA melalui cara-cara seperti digunakan oleh para ahli IPA ketika mempelajari objek dan gejala alam. Oleh karena itu hal ini berhubungan dengan penggunaan pendekatan dalam pembelajaran IPA. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran IPA hendaknya memungkinkan siswa untuk belajar berpikir dan bertindak seperti yang dilakukan oleh para ahli IPA. Pendekatan sering disebut pendekatan inquiry dan pendekatan proses.

Dalam proses pembelajaran IPA yang diutamakan adalah pendekatan konsep dan proses. Siswa selain mengetahui bagaimana belajar juga dapat mengetahui konsep yang diajarkan.

3. Konsep Ciri-ciri Khusus Tumbuhan dalam Pembelajaran IPA Di Kelas VI SD

Tumbuhan memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan tumbuhan lain. Ciri-ciri ini berhubungan dengan kemampuannya menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Dengan penyesuaian diri, tumbuhan bisa bertahan hidup. Beberapa tumbuhan yang memiliki ciri khusus diantaranya : mawar, kaktus, , teratai, putri malu., dan lain-lain.

- 1) Mawar

Tanaman mawar memiliki bunga yang indah. Namun, berhati-hatilah bila ingin memetikinya. Sebab, kalian bisa terkena duri-durinya yang tajam. Duri pada batang adalah ciri yang dimiliki tanaman mawar. Duri tersebut berfungsi melindungi diri dari musuh. Musuh yang mendekat akan terkena duri tajam mawar.

2) Teratai

Teratai tumbuh di perairan. Bunganya besar dan berwarna indah. Daun dan bunga teratai tampak di permukaan air. Akan tetapi, akarnya berada di dasar perairan. Hal ini karena teratai memiliki tangkai yang panjang. Pada tangkai dan akar teratai terdapat rongga-rongga udara. Rongga udara ini membantu pernapasan teratai.

3) Putri Malu

Putri malu memiliki daun yang dapat mengatup apabila disentuh. Dahannya halus, bercabang, dan berduri tajam. Namun, letak duri-durinya jarang. Duri-duri tersebut untuk melindungi diri dari serangan musuh. Jika tanaman putri malu dipotong, umbinya dapat bersemi. Bahkan, batangnya yang dipotong pun mampu menumbuhkan akar baru. Selanjutnya, akar tersebut tumbuh sebagai tanaman baru.

Tumbuhan yang menjadi objek pengamatan peneliti, disesuaikan dengan tumbuhan yang ada di kebun sekitar sekolah. Maksudnya adalah agar proses pembelajaran yang dilakukan lebih terarah dan aplikatif. Sedangkan untuk memahami ciri tumbuhan yang tidak berada di sekitar

kebun sekolah guru menganjurkan kepada siswa untuk membaca buku perpustakaan yang relevan dengan materi yang diajarkan.

Sesuai dengan yang diharapkan dalam Standar Isi IPA bahwa setelah proses pembelajaran ini selesai dilaksanakan diharapkan siswa dapat memahami hubungan antara ciri-ciri Khusus tumbuhan dengan lingkungan tempat hidupnya.

